

PROGRAM KEMANDIRIAN MASYARAKAT (PKM) DI CV BINTANG JAYA SUKOHARJO

Sunardi¹, Argoto Mahayana¹, Gregorius Prima Indra Budianto², Sumardiyono², Ifandari³, Nur Hidayati,³ Soebiyanto,³ Waluyo Budi Atmoko⁴

¹ Program Studi Analis Kimia / Fakultas Teknik Universitas Setia Budi, Surakarta

² Program Studi Teknik Kimia / Fakultas Teknik Universitas Setia Budi, Surakarta

³ Program Studi Analis Kesehatan / Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi, Surakarta

⁴ Program Studi Manajemen / Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi, Surakarta

E-mail: ¹sunardi@setiabudi.ac.id, ²amahayana@gmail.com, ³gregoriusjoseph87@gmail.com,

⁴dionsumarjo@gmail.com, ⁵if7099@yahoo.com, ⁶waluyobudiatmoko@gmail.com

Abstrak

Mitra dalam kegiatan Program Kemandirian Masyarakat adalah CV Bintang Jaya yang terletak di Jl. Nori 10B Ngepakan, Joho, Sukoharjo. Mitra adalah produsen instan kunyit dengan merek dagang SI PINTAR. Mitra memiliki satu keistimewaan yakni instan kunyit dengan 4 macam rasa. Produk memiliki manfaat, namun instan kunyit hasil produksi mitra belum cukup dikenal masyarakat. Proses produksi dilakukan dalam skala rumahan dimana mitra belum sepenuhnya menerapkan standar produksi berdasarkan kriteria Cara Produksi Pangan yang Baik – Industri Rumah Tangga Pangan (CPPB-IRTP). Masalah yang dihadapi mitra yaitu: 1) Alat produksi tidak higienis; dan 2) Belum mempunyai ijin PIRT. Solusi yang akan dilakukan dari kegiatan ini adalah: 1) introduksi alat parut dan peras; 2) pengurusan perijinan P-IRT. Metode yang akan dilakukan untuk merealisasikan tujuan dari program pelaksanaan PKM yaitu melalui: 1) Pengadaan mesin parut dan peras yang terbuat dari stainless; 2) Pendampingan pengurusan perijinan P-IRT. Hasil yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian terkait aspek produksi ialah adanya peningkatan pengetahuan pemilik dan karyawan tentang CPPB-IRTP dan perbaikan tempat produksi yang lebih bersih dan layak. Terkait aspek produksi, terdapat peningkatan jumlah produksi dan perolehan ijin P-IRT dari Dinas Kesehatan.

Abstract

The partner in the Community Empowerment Program activities is CV Bintang Jaya located at Jl. Nori 10B Ngepakan, Joho, Sukoharjo. The partner is a turmeric instant producer with the SI PINTAR trademark. Partners have one specialty, namely instant turmeric with 4 kinds of flavors. The product has benefits, but the instant turmeric produced by partners is not well known to the public. The production process is carried out on a home scale where partners have not fully implemented production standards based on the criteria for Good Food Production Methods - Food Household Industries (CPPB-IRTP). The problems faced by partners are: 1) Unhygienic production tools; and 2) Do not yet have a PIRT license. The solutions that will be carried out from this activity are: 1) the introduction of grating and squeezing tools; 2) P-IRT licensing. The method that will be carried out to realize the objectives of the PKM implementation program is through 1) Procurement of grating and squeezing machines made of stainless; 2) P-IRT licensing assistance. The results obtained after the service activities related to the production aspect are an increase in the knowledge of owners and employees about CPPB-IRTP and the improvement of a cleaner and more appropriate production site. Regarding the production aspect, there is an increase in the amount of production and the acquisition of a P-IRT license from the Health Office.

Kata kunci: Instan kunyit, perbaikan produksi, P-IRT.

1. PENDAHULUAN

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat[1]. Obat tradisional telah diterapkan secara luas di negara berkembang dan negara maju. Mengutip data WHO (2005), sekitar 80% penduduk dunia pernah menggunakan obat herbal. Di

Indonesia, jamu sebagai bagian dari obat herbal/ramuan, telah diterima dan digunakan secara luas oleh masyarakat dalam rangka pemeliharaan kesehatan. Menurut data Riskesdas (2010), sekitar 59,12% penduduk Indonesia pernah mengonsumsi jamu dan 95,6% diantaranya merasakan jamu berkhasiat dalam meningkatkan Kesehatan[2]. Persentase penduduk yang merasakan manfaat dari mengonsumsi jamu berkisar 83,23% hingga 96,66%[3]. Hal ini menunjukkan dukungan WHO untuk pengobatan kembali ke alam atau yang lebih dikenal dengan *back to nature*.

Meningkatnya penggunaan obat herbal oleh masyarakat, meningkat pula jumlah industri yang memproduksi obat tradisional. Secara keseluruhan jumlah industri yang memproduksi obat tradisional baik industri khusus obat tradisional maupun industri farmasi yang memproduksi obat tradisional sampai akhir 2002 di Indonesia didapatkan 1012, yang terdiri atas 105 industri skala besar dan 907 industri skala kecil [4]. Kemenkes Republik Indonesia melaporkan bahwa jumlah industri khusus obat tradisional baik skala besar yang dikelompokkan dalam IOT (Industri Obat Tradisional) di tahun 2002 sebesar 10 industri dan pada tahun 2006 mencapai 40 industri, sedangkan pada skala kecil yang dikelompokkan dalam IKOT (Industri Kecil Obat Tradisional) di tahun 2002 sebesar 29 industri dan pada tahun 2009 mencapai 1.293[5].

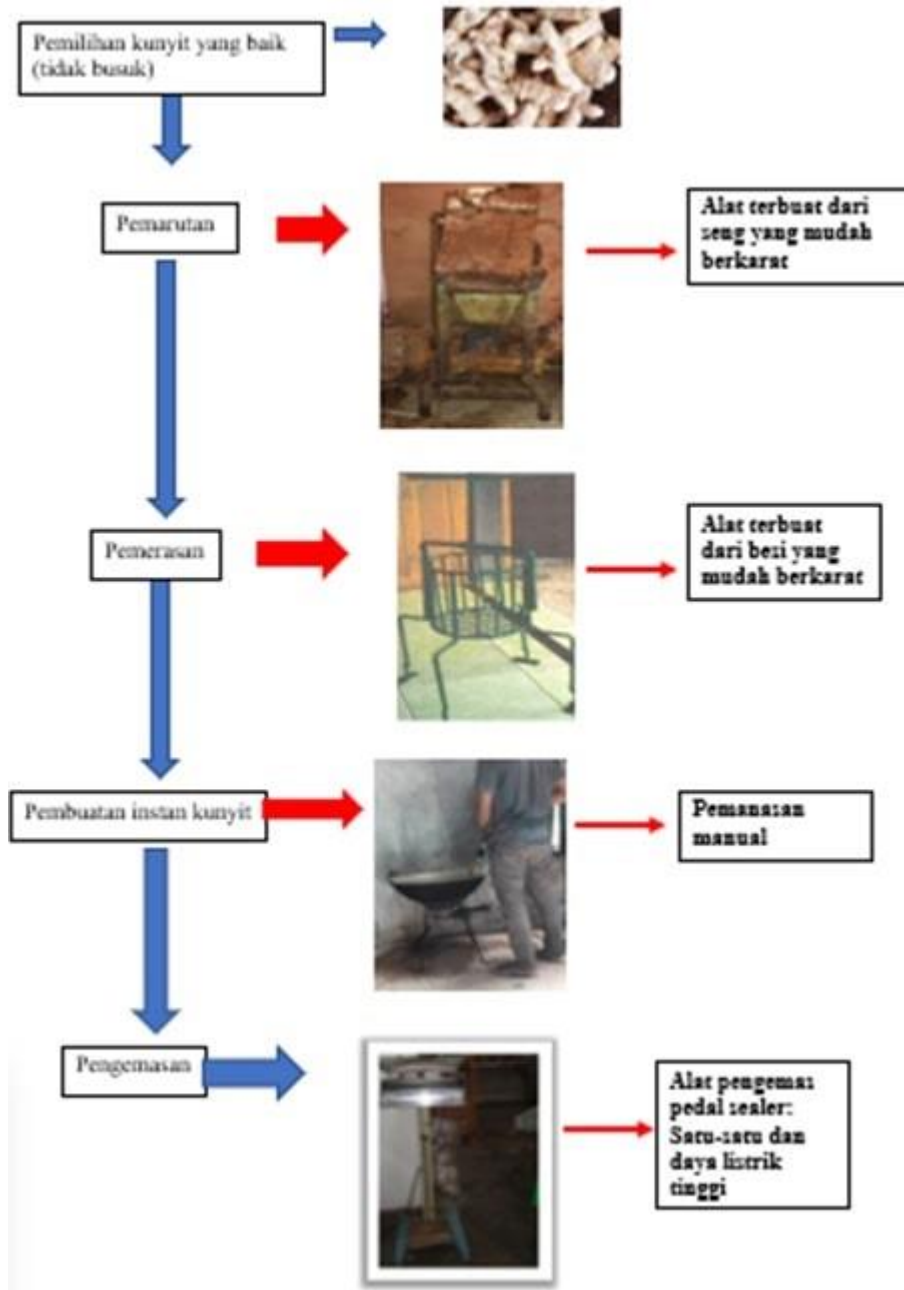
Mitra UKM adalah Pegusaha Jamu (PJ) CV Bintang Jaya. UKM Mitra merupakan industri kecil obat tradisional (IKOT) yang berdiri pada tahun 2005 beralamat di Jl. Parkit No. 4 Ngepakan Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Dalam menjalankan usahanya, UKM Mitra menggunakan modal sendiri dan modal perbankan. UKM Mitra juga bergabung dengan Koperasi Jamu Indonesia (KOJAI) yang berdiri pada tanggal 30 Juli tahun 1995. KOJAI yang merupakan wadah bagi pengusaha jamu di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya. KOJAI juga memberikan pembinaan-pembinaan kepada pengusaha jamu dalam bentuk pengadaan seminar, pelatihan, konsultasi, dan sebagainya.

Produk yang dihasilkan ukm Mitra berupa obat tradisional berbentuk serbuk sebanyak 30 produk dengan merek dagang CV BINTANG JAYA. Produk yang paling laris adalah Instan Kunyit dengan merek SI PINTAR.



Gambar 1. Produk PJ CV Bintang Jaya yang laris, Si Pintar dengan 4 macam rasa

PJ CV Bintang Jaya mampu memproduksi instan kunyit Si Pintar $\pm$ 50 kg/bulan. Proses produksi dilakukan sendiri dimulai pemilihan kunyit yang bagus dan tidak busuk, pamarutan, pemerasan, pembuatan instan kunyit dan pengemasan. Tahapan pembuatan instan kunyit sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses pembuatan instan kunyit di CV Bintang Jaya

Pada proses pemarutan, UKM mitra sudah melakukan semiotomatis dengan menggunakan mesin pamarut. Tetapi bahan yang digunakan tidak higienis. Alat pamarut terbuat seng yang lama kelamaan akan berkarat. Demikian juga pada proses pemerasan menggunakan alat yang terbuat dari besi yang bisa berkarat. Pada proses pembuatan instan kunyit dilakukan secara manual dan suhu tidak terkontrol. Apabila suhu terlalu panas proses pembuatan instan kunyit akan gagal dan menjadi karamel. Pada proses pengemasan, serbuk dimasukan ke dalam bungkus dalam dilakukan secara manual. Cara memasukkan jamu ke dalam kemasan dilakukan dengan menggunakan sendok kemudian ditimbang. Hal ini membutuhkan waktu yang lama. Proses pengemasan kemasan bungkus luar dilakukan dengan pedal parut dan peras. Selain membutuhkan waktu yang lama, Alat pengemas pedal parut dan peras juga membutuhkan listrik dengan daya yang tinggi.

Produk instan kunyit UKM CV Bintang Jaya memiliki satu keistimewaan. Keistimewaan dari instan kunyit Si Pintar ini adalah terbuat dari kunyit (*Curcuma longa*), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Instan kunyit produksi CV Bintang Jaya

Kunyit mengandung kurkumin, yaitu suatu zat antibakteri yang dapat merangsang dinding kantong empedu untuk berkontraksi mengeluarkan empedu sehingga pencernaan lebih semputna. Selain itu, kunyit juga mengandung minyak atsiri yang berkhasiat mencegah keluarnya asam lambung berlebih dan mengurangi peristaltik usus yang terlalu kuat. Rimpang kunyit juga mengandung zat lain, seperti minyak volatil, kurkumin, damar, gom, pati, lemak, protein kalsium, fosfor, besi, hingga vitamin C[6].

Produk instan kunyit dari UKM Bintang Jaya sudah memiliki kemasan yang baik namun informasi dalam kemasan masih kurang lengkap. Selain informasi yang tidak lengkap, gambar 3 berikut menunjukkan produk instan kunyit belum mendapat ijin P-IRT. Dari gambar 3 di atas juga menunjukkan produk mitra belum ada tanggal kadaluarsa (*Expired Date*). Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa jenis konsumen atau kelompok pembelinya adalah konsumen langsung (rumah tangga), pedagang pengumpul, dan pengecer. Pembagian daerah penjualan jamu tradisional produksi meliputi Nguter, Sukoharjo, Wonogiri, Sukoharjo, Sragen.

Berdasarkan analisis situasi UKM mitra mempunyai permasalahan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan mitra

No.	Aspek	Permasalahan
1.	Perijinan	Belum mempunyai ijin
2.	Produksi	Mesin pamarut terbuat dari seng yang mudah berkarat
3.	Produksi	Mesin pemeras terbuat dari besi yang mudah berkarat
4.	Produksi	Proses pengemasan masih manual, menggunakan pedal parut dan peras
5.	Produksi	Produk belum menulis tanggal kedaluarsa (<i>Expired Day</i>)
6.	Manajemen	Pemasaran secara langsung
7.	Manajemen	Manajemen keuangan masih tradisional

Permasalahan prioritas dengan mitra yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi obat tradisional yang syarat CPPB agar memperoleh ijin P-IRT dari Dinas Kesehatan.
2. Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi obat tradisional melalui pengadaan mesin parut dan mesin peras.

Tujuan kegiatan ini adalah mendampingi mitra yaitu CV Bintang Jaya agar dalam pendampingan perijinan P-IRT ke Dinas Kesehatan Sukoharjo dan proses produksi instan kunyit menggunakan mesin parut dan peras dengan *good manufactory process*.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

a. Bidang Produksi

- (1) Penyuluhan tentang Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB).
- (2) Penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) khususnya aspek bangunan dan aspek sanitasi & higiene.
- (3) Pengadaan dan pelatihan mesin continous parut dan peras.
- (4) Evaluasi produk khususnya ada mikroba tidak dalam produk.

b. Bidang Perijinan

Setelah aspek produksi memenuhi Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) dilanjutkan pengajuan ijin PIRT ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo

c. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang akan dilakukan untuk merealisasikan tujuan dari program pelaksanaan I_pM yaitu melalui karyawisata berupa anjagsana/anjangkarya, metode pelatihan dan supervisi yang partisipatif. Dalam metode ini kedua UKM mitra dilibatkan dalam setiap kegiatan mulai dari identifikasi masalah, analisis tindakan yang akan dilakukan, perencanaan tindakan dan pelaksanaan kegiatan. Melalui metode ini permasalahan yang teridentifikasi dan tindakan yang akan dilakukan merupakan usulan yang sifatnya *bottom up*. Sehingga setiap tindakan yang akan dilakukan tepat sasaran dan mampu merealisasikan tujuan yang akan dicapai secara maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi internal tim pengabdian untuk penyusunan rencana kegiatan dan pembagian tugas. Koordinasi juga dilakukan dengan mitra pengabdian agar program-program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu proses produksi harian di CV Bintang Jaya. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo terkait syarat-syarat pengajuan ijin P-IRT dan CPPB-IRTP (Gambar 4).



Gambar 4. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo

Hasil yang dicapai selama koordinasi dengan Dinas Kesehatan, salah satu syarat untuk mengajukan PIRT, UKM harus mengikuti penyuluhan keamanan pangan yang diadakan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Tim pelaksana pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan mengadakan penyuluhan keamanan pangan yang dilaksanakan di CV Bintang Jaya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Tujuan kegiatan ini adalah agar pelaku UKM mengetahui pentingnya cara produksi pangan yang baik, sehingga kualitas produksi dan higienisme fasilitas produksi akan terjaga.



Gambar 3. Penyuluhan keamanan pangan oleh Dinas Kesehatan Sukoharjo

Pada kegiatan ini UKM memperoleh arahan bagaimana melakukan produksi yang baik. CV Bintang Jaya sangat antusias mengikuti kegiatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar CPPB-IRTP.

Setelah mendapat pengetahuan tentang P-IRT, Tim pengabdian kemudian melakukan pembenahan alat produksi agar memenuhi syarat CPPB-IRTP yaitu introduksi mesin pamarut dan pemas, sebagaimana ditunjukkan Gambar 4.



Gambar 4. Alat parut dan peras

Spesifikasi alat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Spesifikasi Alat Parut dan Peras

Tipe	Penggerak	Grinder (RPM)	Squeezer (RPM)	Grinder (/Jam)	Squeezer (Liter/Jam)	Berat (Kg)	Dimensi L x W x H
SPP-01	Gasoline Engine SP 200	2400	78	140	67,2	99	80 x 69 x 100

Keunggulan alat ini adalah:

1. Alat parut dan peras dalam satu mesin
 2. Proses parut dan peras higienis karena menggunakan bahan stainless steel yang anti karat
 3. Hasil perasan lebih bersih karena dilengkapi dengan penyaring ampas.
 4. Irit bahan bakar.
 5. Lebih tahan lama, usia pemakaian lebih panjang.
 6. Multi fungsi, dapat digunakan untuk beragam jenis olahan dan berbagai biji-bijian.
 7. Desain kokoh.
 8. Mudah dipindahkan karena dilengkapi dengan roda dan kunci pengaman.
- Berbekal pengetahuan CPPB-IRT

Hasil penerapan dari penyuluhan keamanan pangan dan perbaikan alat produksi adalah UKM mitra memperoleh Surat Pengantar Laik Hygiene dan Hasil analisis Angka Lempeng Total (ALT) dan Kapang/Khamir produk instan kunyit memenuhi batas syarat yang ditentukan. memperoleh Surat Pengantar Laik Hygiene dan Angka Lempeng Total (ALT) dan Kapang/Khamir ditunjukkan pada Gambar 5.



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
DINAS KESEHATAN
UNIT PELAKSANA TEKNIK DAERAH
PUSKESMAS SUKOHARJO
Jl. Jaksa Agung R. Suprpto No. 17 Sukoharjo Kode Pos : 57152
Telp 0271 592285 Fax : -
Website :- email : pukesmas.sukoharjo@yahoo.co.id

SURAT PENGANTAR LAIK HYGIENE
Nomor : 445 / 1352 / XII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. KUNARI MAHANANI
NIP : 19740514201406 2001
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Sukoharjo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama Pemilik Usaha : Sri Haryani
Alamat Pemilik Usaha : Ngapak 02/02, Joho, Sukoharjo
Nama Pimpinan Perusahaan : Sri Haryani
Nama Perusahaan / Usaha : Bintang Jaya
Nama Merk Dagang : Si Pinter
Jenis Usaha : Industri Pengolahan Sari Buah dan Sayur
Alamat : Ngapak 02/02, Joho, Sukoharjo
Telepon : 082134354082

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan rekomendasi kepada saudara tersebut di atas dalam menyelenggarakan laik hygiene.

Dengan Catatan :

1. Dalam penyelenggaraan usaha harus sesuai standar kesehatan yang berlaku.
2. Mentaati Peraturan yang berlaku.
3. Ikut serta dan berperan aktif dalam mendukung program pembangunan kesehatan di lingkungan tempat tinggal.

Sukoharjo, 17 Desember 2022
Kepala UPTD Puskesmas Sukoharjo


dr. KUNARI MAHANANI
NIP. 19740514201406 2001



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
DINAS KESEHATAN
UNIT PELAKSANA TEKNIK DAERAH
LABORATORIUM KESEHATAN
Jl. Dr. Muzak R. M. Daryat Sukoharjo Telp 0271 595951
Email : labkesmas.sukoharjo@gmail.com

Terselidati

Nama Pemilik / Usaha / Nama Produk :
BPK SUNARDI UNIVERSITAS SETIA BUDI

Nomor Sampel : 476 / MM.B / XII / 2022
Jenis Sampel : SI PINTAR RASA STRAWBERRY
Alamat : Jl. Lelipan sutoyo moloconggo surabaya
No. Telp : 08123145484
Nama Pengirim : Sunardi
Tanggal Pemeriksaan : 09 Desember 2022
Tanggal Pengiriman : 09 Desember 2022
Petugas Pemeriksa : Arinto Murti, Amd. AK
Jenis Pemeriksaan : ALT dan Kapang/Khamir

☐ Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Peringatan Keamanan Obat Obat Tradisional
☐ Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Seder Cemerlang Makanan Minus Dalam Makanan
☐ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 106/MEKESPER/01/2017 tentang Hygiene Sanitasi Jasa Boga

1. ALT

No.	Jenis Sampel	Hasil Analisa	Batas Max. Jumlah Koloni/Gram	Keterangan
1.	SI PINTAR RASA STRAWBERRY	2 x 10	10 ⁴	Memenuhi batas syarat

2. E coli

No.	Jenis Sampel	Hasil Analisa	Batas Max. Jumlah Koloni/Gram	Keterangan
1.	SI PINTAR RASA STRAWBERRY	Negatif	Negatif	Memenuhi batas syarat

Keterangan:
Hasil pengujian hanya berlaku untuk contoh yang diuji.

Sukoharjo, 19 Desember 2022


Mengetahui,
Kepala Laboratorium Kesehatan
Puskesmas Sukoharjo


SUGANTIRI MULYANINGSIH, SKM, MM.
Pemina
NIP. 19661013 199403 2 005

Gambar 5. Surat Pengantar Laik Hygiene dan Hasil Analisis ALT dan Kapang/Khamir

Dampak ekonomi dari kegiatan ini adalah pendapatan CV Bintang Jaya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya proses pamarutan dan pemerasan sehingga kapasitas produksi meningkat. Proses pamarutan dan pemerasan menjadi lebih cepat yang semula 1,5-2 jam/30 kg menjadi 1 jam/60 kg. Meningkatnya kapasitas produksi berdampak ke lingkungan sekitar CV Bintang Jaya karena meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar karena proses pemasukkan instan kunyit ke dalam kemasan dikerjakan oleh masyarakat sekitar. Meningkatnya kapasitas produksi akan meningkatkan penggunaan jumlah kunyit yang dibutuhkan. Kebutuhan jumlah kunyit yang dibutuhkan untuk pembuatan instan kunyit maka sektor pertanian juga akan meningkat.

Karena produk khas Putri Timus adalah timus ungu, maka ruang produksi diubah dengan nuansa ungu untuk mencerminkan produk inti dari UKM Putri Timus (Gambar 6). Pemilik CV Bintang Jaya juga telah memperoleh sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan yang menjadi salah satu syarat untuk pengajuan P-IRT.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat PKM Instan Kunyit dengan mitra CV Bintang Jaya telah memperbaiki proses produksinya sesuai persyaratan cara produksi pangan yang baik serta untuk meningkatkan kapasitas produksi. Perbaikan pada aspek produksi dilakukan melalui pengadaan alat

parut dan peras yang higienis menggunakan alat yang terbuat dari stainless steel dan pelatihan tentang CPPB-IRTP serta praktek implementasi beberapa indikator dalam CPPB-IRTP dengan memfasilitasi mitra dalam hal perbaikan alat produksi. Setelah pendampingan, mitra mulai terbiasa dengan praktek CPPB-IRTP untuk memproduksi produk pangan yang aman dan melengkapi berkas-berkas untuk mendapatkan ijin P-IRT. Sedangkan dari sisi produksi, produk CV Bintang Jaya mengalami peningkatan kapasitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 006 Tahun 2012 tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 007 Tahun 2012 tentang Regristasi Obat Tradisional.
- I. R. Hutami. (2014). Upaya Penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) oleh Usaha Kecil Obat Tradisional Di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo.
- A. Moeloek, F. (2006). Herbal and Traditional Medicine: National Perspectives and Policies in Indonesia (Obat Herbal dan Tradisional: Perspektif dan Kebijakan Nasional di Indonesia). J. Bahan Alam Indones., vol. 5, no. 1.
- Dewoto. H. R. (2007). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia menjadi Fitofarmaka,” Maj. Kedokt. Indones., pp. 205–11.
- D. Kusbiantoro dan Purwaningrum, Y. (2018). Pemanfaatan kandungan metabolit sekunder pada tanaman kunyit dalam mendukung peningkatan pendapatan Masyarakat. *Kultivasi*, Vol. 17, no. 1, pp. 544–549, Mar. 2018.